



**PENGARUH DIVERSIFIKASI OPERASI, DIVERSIFIKASI GEOGRAFIS,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER GOODS INDUSTRY* DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015**

Anastasia Lidya Chandra

Amelia Sandra

Program Studi Akuntansi, Kwik Kian Gie School Of Business, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

Earnings management is a problem that is not foreign in the business world. Earnings management arose because the gap information possessed management by external sides. This research want to verify diversification operation, diversification geographic, profitability, and firm size influences earnings management. The research been conducted on 28 companies Consumer Goods Industry Sector Manufacturing listed in Indonesian Stock Exchange on 2013-2015. In the research shows diversification operation sig. $0,759 > (0,05)$ it can be taken conclusions diversification operations have no significant negative effect on earnings management. The significant on testing geographical diversification show $0,044 < (0,05)$ it can be taken conclusion geographic diversification has positive and significant impact on earnings management. The significant at profitability testing show $0,000 < (0,05)$ it can be taken conclusions profitability has positive and significant impact on earnings management. The significant on testing firm size show $0,126 > (0,05)$ it can be taken conclusions firm size have no significant negative effect on earnings management.

Key words: *Diversification Operation, Diversification Geographic, Profitability, Firm Size, Earnings Managemen*

Abstrak

Manajemen laba merupakan hal yang sudah tidak asing dalam dunia bisnis. Manajemen laba timbul karena adanya kesenjangan informasi yang dimiliki manajemen dengan pihak eksternal. Penelitian ini ingin membuktikan apakah diversifikasi operasi, diversifikasi geografis, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Pada hasil penelitian diversifikasi operasi menunjukkan nilai Sig. $0,759 > \alpha (0,05)$ maka dapat diambil kesimpulan diversifikasi operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Nilai signifikan pada pengujian diversifikasi geografis menunjukkan $0,044 < \alpha (0,05)$ maka dapat diambil kesimpulan diversifikasi geografis berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai signifikan pada pengujian profitabilitas menunjukkan $0,000 < \alpha (0,05)$ maka dapat diambil kesimpulan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai signifikan pada pengujian ukuran perusahaan menunjukkan $0,126 > \alpha (0,05)$ maka dapat diambil kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode pembukuan perusahaan. Laba perusahaan merupakan salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan juga faktor yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Menurut Nabila (2013) Informasi terkait laba memiliki pengaruh yang besar baik bagi pihak internal maupun eksternal, oleh karena itu seringkali informasi ini dimanipulasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan keinginan pihak manajemen. Tindakan tersebut dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba (*earnings management*) dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). Manajemen laba timbul karena adanya kesenjangan informasi yang dimiliki manajemen dengan

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, mendistribusikan, atau menggunakan kembali isi dari publikasi ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi penerbit di alamat email: info@ibikkg.com atau telepon: +62 21 5200 1000. Publikasi ini diterbitkan oleh IBIKKG, Kwik Kian Gie School of Business, Jakarta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pihak eksternal. Manajemen dianggap lebih banyak memiliki informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Kesenjangan informasi yang dimiliki manajemen dengan pihak eksternal dikenal dengan asimetri informasi (*information asymmetry*). Kesenjangan informasi ini dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingannya. Tindakan *earnings management* telah memunculkan banyak kasus skandal pelaporan akuntansi yang banyak diketahui, seperti Enron, Merck, Xerox, dan WorldCom. Beberapa kasus kecurangan atas laporan keuangan juga pernah terjadi di Indonesia, seperti PT. Bumi Resource, PT. Lippo Tbk, dan PT Kimia Farma Tbk.

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah diversifikasi operasi, diversifikasi geografis, *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan. Diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan melakukan perluasan jumlah segmen secara bisnis, geografis maupun memperluas *market share* yang ada ataupun juga mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas lini produk yang ada, membuka lini usaha baru, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang dan dengan cara yang lainnya. Diversifikasi dapat dilakukan pada usaha yang terkait dengan usaha inti maupun usaha yang tidak terkait dengan usaha inti. Semakin beragam lini bisnis yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak pula sumber pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan (Lupitasari 2012). Hubungan antara diversifikasi dengan manajemen laba dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan dari penerapan strategi diversifikasi. Dengan adanya diversifikasi dapat memicu timbulnya konflik keagenan (Sari, 2013). Menurut teori keagenan, kondisi yang seperti ini akan menciptakan keadaan yang mendukung bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Diversifikasi operasi merupakan perluasan usaha, dimana perusahaan menjadi lebih luas konsentrasinya sehingga memotivasi manajemen untuk bersikap oportunistik dan memicu timbulnya asimetri informasi (Sari, 2013). Diversifikasi operasi atau yang dalam PSAK No. 3 Revisi 2000 disebut segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa, baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait yang memiliki resiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lain (Kusumayani & Wirama 2016). Hasil penelitian Indraswari (2010) menyebutkan bahwa diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Jirapon *et al.* (2008), Aryati dan Walansendouw (2011) serta Lupitasari (2012) menemukan bahwa diversifikasi operasi tidak berpengaruh pada tindakan manajemen laba.

Selain diversifikasi operasi ada pula diversifikasi geografis. Diversifikasi geografis atau segmen geografis merupakan komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan atau wilayah ekonomi tertentu dengan tingkat risiko dan imbalan yang berbeda di masing-masing lingkungan atau wilayah ekonomi (Kusumayani & Wirama, 2016). Penelitian El Mehdi dan Seboui (2011) memberikan hasil yaitu diversifikasi geografis dapat menimbulkan praktik manajemen laba dengan metode peningkatan laba pada perusahaan. Lupitasari (2012), serta Fatmawati (2013) menyatakan bahwa diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Verawati (2012) menyatakan bahwa diversifikasi geografis berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang sering diteliti kaitannya dengan manajemen laba. Profitabilitas ialah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010). Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Gunawan (2015) dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba karena terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode bonus plan *hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2014) dan Purnama (2017) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Bestivano (2013), dan Gunawan (2015) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Ukuran perusahaan sendiri merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang besar mendapatkan perhatian lebih dari pihak eksternal seperti, investor, kreditor, maupun pemerintah. Oleh





karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan yang lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Makaombohe dkk, 2014:644).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang besar cenderung mudah melakukan manajemen laba. Penelitian Prambudi dan Sumantri (2014), serta Jao dan Pagalung (2014) mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Ningsaptiti (2010) dan Purnama (2017) menemukan bukti adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hal itu dikarenakan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga akan berdampak pada perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

Banyaknya perbedaan-perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya menyebabkan peneliti ingin menguji kembali diversifikasi operasi, diversifikasi geografis, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada lingkup manufaktur ini diketahui munculnya banyak pemain baru yang meningkatkan persaingan baik oleh pemain baru maupun pemain lama, sehingga kemungkinan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat besar.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah *Pengaruh diversifikasi operasi, diversifikasi geografis, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.*

Tinjauan Pustaka dan Hpotesis

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor / pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*), yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerjasama. Pemilik memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik (Belkoui dalam Dinuka dan Zulaikha, 2014). Menurut Jensen dan Meckling (1976:308), teori keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak *principal* dengan pihak *agent*, dimana pihak *agent* memiliki tanggung jawab atas kuasa yang diberikan oleh pihak *principal* dalam pengambilan keputusan.

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Pemegang saham mendelegasikan wewenang kepada pihak manajemen untuk menjalankan perusahaan. Manajemen perusahaan sebagai agen bertugas mengelola perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran *principal* dengan peningkatan nilai perusahaan, sementara sebagai *principal* pemegang saham berkewajiban menyediakan dana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan.

Messier, et al., (2006:7) menyatakan bahwa, hubungan keagenan antara agen dan prinsipal mengakibatkan dua permasalahan yaitu: (1) terjadinya asimetri informasi, dimana manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi keuangan perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan; (2) terjadinya konflik kepentingan akibat adanya ketidaksamaan tujuan antara agen dan prinsipal, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Adanya permasalahan inilah yang seringkali menciptakan kondisi yang mendukung praktik manajemen laba.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan termotivasi untuk memaksimalkan kompensasi yang

diterima dalam hubungan tersebut (Elqorni dalam Verawati, 2012). Hal ini menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara agen dan *principal*.

2. Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory* / PAT) menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu.

Ada tiga hipotesis tindakan manajemen laba berdasarkan teori akuntansi positif menurut perumusan Watt dan Zimmerman (1990) dalam Scott (2015) adalah sebagai berikut:

a. *Bonus Plan Hypothesis*.

Manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih mungkin menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan. Alasannya adalah tindakan seperti itu mungkin akan meningkatkan persentase nilai bonus jika tidak ada penyesuaian untuk metode yang dipilih

b. *The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*.

Pada perusahaan yang mempunyai *ratio debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Semakin tinggi rasio utang/ekuitas suatu perusahaan, yang berarti dengan semakin dekatnya atau ketatnya perusahaan terhadap kendala-kendala dalam perjanjian utang dan semakin besar probabilitas pelanggaran perjanjian maka semakin besar kemungkinan manajer untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan laba.

c. *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*.

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

3. Diversifikasi Operasi terhadap Manajemen Laba.

Teori agensi menjelaskan munculnya asimetri informasi dan konflik keagenan. Manajer selaku pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan bila dibandingkan dengan pemilik dan investor. Ketimpangan informasi ini disebut dengan asimetri informasi (Lupitasari, 2012). Semakin tinggi tingkat informasi, maka semakin sedikit informasi yang dimiliki oleh pemilik dan analis keuangan, sehingga sulit untuk melihat kemungkinan praktik manajemen laba (El Mehdi dan Seboui, 2011). Perusahaan yang terdiri atas divisi-divisi yang bergerak di berbagai segmen operasi akan lebih sulit bagi publik atau analis keuangan untuk memeriksa laporan pendapatan perusahaan tersebut, sehingga transparansi informasi perusahaan rendah (Aryati, 2013).

El Mehdi dan Seboui (2011) menyebutkan bahwa diversifikasi dapat memperkuat asimetri informasi, menyebabkan keragaman budaya dan mendorong misalokasi investasi. Hal ini menyebabkan manajer dapat mengeksploitasi asimetri informasi dengan melakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Indraswari (2010) yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan dengan segmen bisnis yang beragam terbukti melakukan manajemen laba dengan arah menaikkan laba.

4. Diversifikasi Geografis terhadap Manajemen Laba.

Dengan peningkatan penyebaran geografis perusahaan, akan meningkatkan kompleksitas organisasi, dan kemudian meningkatkan asimetri informasi antara manajer dan investor (Indraswari 2010). Perusahaan yang



terdiversifikasi geografis memiliki anak-anak perusahaan yang berada di berbagai negara dapat meningkatkan asimetri informasi yang menyebabkan manajer pada anak-anak perusahaan di berbagai negara dapat melakukan praktik manajemen laba (Aryanti, 2013). Hal itu disebabkan karena letaknya jauh sehingga dapat menyulitkan pemilik perusahaan untuk mengawasi perilaku agen atau manajemen, sehingga para manajer dapat melakukan manajemen laba tanpa diketahui oleh pemilik perusahaan (El Mehdi dan Seboui, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh El Mehdi dan Seboui (2011) membuktikan bahwa diversifikasi geografis berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Indraswari (2010), semakin banyak perusahaan memiliki induk dan anak perusahaan yang beroperasi di berbagai negara akan meningkatkan kompleksitas organisasi, dan kemudian meningkatkan asimetri informasi antara manajer dan investor.

5. Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.

Menurut Gunawan (2015) dalam kaitannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba karena terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode *bonus plan hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajer perusahaan pun ikut rendah, oleh karena itu umumnya manajer cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba untuk mendapatkan kepercayaan dari investor nilai perusahaan harus terlihat dalam kondisi yang stabil perilaku efisien maka manajer akan cenderung melakukan manajemen laba melalui *income smoothing* supaya fluktuasi profitabilitas terkait tumbuh secara *smooth* naik dengan pertumbuhan yang stabil.

Wibisana dan Ratnaningsih (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang merupakan salah satu cara dalam praktik manajemen laba. Jadi, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menurunkan atau meratakan laba untuk satu tahun kedepan. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Gunawan (2015) dan Aprina dan Khairunnisa (2015).

6. Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: *total active*, *log size total asset*, nilai pasar, dan lainnya (Indraswari, 2010). Dimana dalam penelitian tersebut ditemukan cukup bukti adanya pengaruh ukuran perusahaan yang diukur dengan *log size total asset* terhadap manajemen laba. Perusahaan besar memiliki *asset* yang banyak dan aktivitas yang kompleks sehingga banyak pula kesempatan untuk mengatur pendapatan perusahaan.

Wibisana dan Ratnaningsih (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Jao dan Pagalung (2011), dan Aprina dan Khairunnisa (2015).

Hipotesis Penelitian

Ha1 : Diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha2 : Diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



Metode Penelitian

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen = Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan akrual diskresioner (*discretionary accruals*) yang menggunakan Model Jones modifikasi. Jones mengembangkan model pengestimasi akrual diskresioner untuk mendeteksi manipulasi laba. Model perhitungan manajemen laba adalah:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = a_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Total akrual perusahaan pada suatu periode dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}, \text{ di mana:}$$

TA_{it} = Total accruals perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = Pendapatan bersih perusahaan i pada tahun ke t dikurangi pendapatan bersih pada tahun t-1

ΔREC_{it} = Piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih pada tahun t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total assets (total aktiva) perusahaan i pada tahun t-1

NI_{it} = Laba bersih (*Net income*) perusahaan i pada tahun t

OCF_{it} = Arus kas (*Operating Cash Flow*) perusahaan i pada tahun t

ε_{it} = Nilai residu perusahaan i pada tahun t

Selanjutnya adalah melakukan regresi dari rumus pertama, sehingga menghasilkan nilai parameter koefisien a_1 , a_2 , dan a_3 untuk menghitung NDA. Nilai koefisien tersebut disubstitusikan pada rumus NDA berikut:

$$NDA_{it} = a_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Berdasarkan nilai NDA yang telah diperoleh dari perhitungan rumus di atas, maka nilai DA suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

di mana:

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals (NDA) i tahun t

DA_{it} = Discretionary Accruals i tahun t

2. Variabel Independen

a. Diversifikasi Operasi (DIVO)

Ukuran data diversifikasi operasi adalah skala rasio yang diubah menjadi skala ordinal. Aryanti (2013) menyatakan semakin *indeks herfindahl* bernilai 1, maka perusahaan tersebut bersegmen tunggal. Sedangkan jika kurang dari 1, maka perusahaan tersebut memiliki lebih dari satu segmen bisnis (multi segmen). Berdasarkan dari teori tersebut diversifikasi operasi yang dihitung dengan:



$$HERF_{it} = \frac{\sum_{i=1}^t (segsales)^2}{\sum_{i=1}^t (sales)^2}$$

Keterangan:

segsales : Penjualan dari masing-masing segmen perusahaan

sales : Penjualan total dari semua adalah penjualan total dari semua segmen perusahaan (i) pada tahun (t)

b. Diversifikasi Geografis (DIVG)

Variabel diversifikasi geografis (DIVG) merupakan jumlah segmen geografis yang dilaporkan sesuai informasi segmen laporan keuangannya. Bila perusahaan melaporkan hasil operasi dari berbagai Negara, maka nilai DIVGEO adalah sebesar jumlah Negara sesuai segmen geografis yang dilaporkannya (Verawati, 2012). Diversifikasi geografis dihitung dengan:

DIVGEO = Jumlah Negara induk dan anak perusahaan beroperasi

c. Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmaji dan Sulastro, 2007) dalam Guna dan Herawaty (2010). Profitabilitas dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan (LnTA)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya kekayaan suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, kapitalisasi pasar, dan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan (Budiasih,2009):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aset)}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Uji Kesamaan Koefisien

Dari hasil uji kesamaan koefisien dimana untuk menyatakan penelitian ini lolos uji kesamaan koefisien adalah persamaan regresi penelitian ini harus menghasilkan nilai signifikansi $> p\text{-value}$ (0,05). Dari hasil uji kesamaan koefisien menunjukkan bahwa seluruh variabel *dummy* yang berinteraksi dengan variabel bebas memiliki nilai *sig.* lebih besar dari *p-value* (0,05) maka tidak terdapat perbedaan koefisien. Artinya *pooling* data dapat dilakukan dalam penelitian ini. Dimana hal tersebut menyimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dapat digabungkan.

2. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel manajemen laba (MANLAB) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.1486514949 dan nilai maksimum sebesar 0.2046126297 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0119104469 dan standar deviasi sebesar 0.681873335. Dilihat dari rentang antara nilai terendah dan nilai tertinggi menunjukkan indikasi bahwa terjadi manajemen laba

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel diversifikasi operasi (DIVO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,48 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,9674. Sedangkan standar deviasi variabel diversifikasi operasi sebesar 0,11378. Pada variabel diversifikasi geografis (DIVG) menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 7 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1,80. Sedangkan standar deviasi variabel diversifikasi operasi sebesar 1,487. Pada variabel profitabilitas (PROFIT) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,2863925760 dan nilai maksimum sebesar 1,306725997 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,3680966003. Sedangkan standar deviasi variabel diversifikasi operasi sebesar 0,3131219057. Pada variabel ukuran perusahaan (LnTA) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,3277 dan nilai maksimum sebesar 32,1510 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 28,387607. Sedangkan standar deviasi variabel diversifikasi operasi sebesar 1,6157014.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan SPSS 20 menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,556. Nilai ini lebih besar dari α (0,05) maka terima H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson (DW test)* pada program SPSS 20. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,324. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga tolak H_0 yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Uji Glejser*. Pengujian ini menghasilkan nilai sig lebih besar dari α (0,05) sehingga tolak H_0 dan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui bahwa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi (tidak terjadi multikolinieritas).

7. Model Regresi Linear Ganda

$$DA = -0,214 - 0,018 DIVO - 0,011 DIVG + 0,086 PROFIT + 0,008 LnTA + \epsilon$$

8. Analisis Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,208. Artinya adalah bahwa 20,8% variasi dari *excess value* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu diversifikasi operasi, diversifikasi geografis, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 20,8\% = 79,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

b. Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji statistik F memiliki nilai *probability* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu diversifikasi operasi, diversifikasi geografis, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi variabel dependennya yaitu manajemen laba.

c. Uji Statistik t





Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel independen yaitu diversifikasi operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel independen diversifikasi geografis dan profitabilitas menunjukkan terdapat cukup bukti bahwa diversifikasi geografis berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi masing-masing variabel yang nilainya $> 0,05$ yaitu 0,759 untuk diversifikasi operasi dan 0,126 untuk ukuran perusahaan. Sedangkan untuk diversifikasi geografis memiliki nilai $< 0,005$ yaitu 0,044 untuk diversifikasi dan 0,000 untuk profitabilitas.

Pembahasan

1. Pengaruh Diversifikasi Operasi Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat cukup bukti bahwa diversifikasi operasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada uji t bahwa nilai signifikan sebesar $0,759 > 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi diversifikasi operasi atau semakin banyak segmen operasi yang dimiliki perusahaan maka akan menurunkan indikasi perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan El Mehdi dan Sebuoi (2011) yang memberikan hasil bahwa diversifikasi industry justru menurunkan fenomena manajemen laba pada perusahaan. Perusahaan yang terdiversifikasi industry beroperasi pada segmen bisnis yang berbeda yang menyebabkan para manajer di anak perusahaan kesulitan memanipulasi laba melalui akrual karena akrual yang dihasilkan dari unit-unit usaha yang berbeda cenderung dihapuskan (El Mehdi dan Sebuoi, 2011). Di sisi lain, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2012) dan Indraswari (2010) yang menyatakan bahwa diversifikasi operasi mempengaruhi manajemen laba.

2. Pengaruh Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba

Diversifikasi geografis berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Karena dari hasil uji t menunjukkan nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Perusahaan yang terdiversifikasi secara geografis akan menimbulkan masalah asimetri informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak terdiversifikasi. Perusahaan yang terdiversifikasi memberikan kondisi yang lebih menguntungkan untuk manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdiversifikasi secara geografis lebih sulit diawasi oleh principal atau pemilik perusahaan karena letak anak-anak perusahaannya yang jauh di luar negeri sehingga agen atau manajemen dapat bertindak sesuai kepentingan mereka sendiri. Manajer pada anak-anak perusahaan di luar negeri dapat melakukan praktik manajemen laba tanpa diketahui oleh pemilik perusahaan karena minimnya pengawasan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh El Mehdi dan Sebuoi (2011) dan Fatmawati (2013) yang memberikan hasil bahwa diversifikasi geografis meningkatkan manajemen laba. Di sisi lain, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan verawati (2012) yang menunjukkan hasil bahwa semakin besar tingkat diversifikasi geografis, maka semakin rendah manajemen laba perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel manajemen laba karena hasil dari uji menunjukkan nilai dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas berarti semakin efektif pula kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Sehingga diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba oleh manajemen. Karena sesuai dengan hipotesa biaya politik bahwa tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut.



Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ardiansyah (2014) dan Aprina dan Khairunnisa (2015) yang menyatakan profitabilitas dalam ROA (return of asset) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini bisa terjadi karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin tinggi keinginan untuk melakukan manajemen laba untuk memperoleh keuntungan pribadi.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada uji t bahwa nilai signifikan sebesar $0,126 > 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin sedikit pengawasan yang perlu dilakukan oleh pihak regulator terhadap perusahaan tersebut. Karena ada kemungkinan bahwa tidak ditemukannya bukti bahwa ukuran perusahaan besar melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Di sisi lain, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Wibisana dan Ratnaningsih (2014), Jao dan Pagalung (2011), dan Aprina dan Khairunnisa (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa diversifikasi operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Terdapat cukup bukti bahwa diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Saran

1. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan periode 3 (tiga) tahun, maka disarankan untuk menambah periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya yang mempengaruhi manajemen laba, agar nilai Adjusted R^2 dapat lebih bagus lagi, misalnya rasio-rasio keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memberikan pengukuran diversifikasi operasi lainnya untuk melihat pengaruh diversifikasi terhadap manajemen laba dengan lebih baik lagi.

2. Bagi perusahaan manufaktur

Bagi manajemen sektor *industry* diatas disarankan agar lebih mempertimbangkan pengambilan kebijakan strategi diversifikasi, agar tidak terjadi manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen lainnya. Selain itu, adanya penerapan

3. Bagi investor dan calon investor

Bagi investor dan calon investor dapat mengetahui adanya indikasi terjadinya manipulasi laba dalam perusahaan dengan melihat strategi diversifikasi operasi yang dijalankan. Karena adanya pengaruh positif dan bukti yang signifikan dari penelitian semakin luas perusahaan tersebut melakukan diversifikasi geografis maka semakin besar peluang manajemen melakukan manajemen laba.



Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Muhammad (2014), *Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Aprina, Desi Nur, dan Khairunnisa (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 26, p: 33-50, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya.
- Aryati, Titik dan Yoel Charisma Walansendouw (2011), *Analisis Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi dan Auditing, 9(2), p: 244-260.
- Atawarman, Rita J.D. (2011), *Aalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage, Volume 2 Nomor 2 hal. 67.
- Bestivano, Wildham (2013), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, Padang: Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Bursa Efek Jakarta (2013), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute for Economics and Financial Research.
- Bursa Efek Jakarta (2014), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute for Economics and Financial Research.
- Bursa Efek Jakarta (2015), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute for Economics and Financial Research.
- Christiani, I. dan Yeterina Widi Nugrahanti (2014), *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16, No. 1, p: 52-62.
- Cooper, D. R. dan Pamela S. Cooper (2014), *Business Research Methods*, 12th ed. New York: McGraw-Hill.
- De Angelo, L. (1981), *Auditor Size and Audit Quality*, Journal of Accounting and Economics, 3(3). 1981, pp. 183-199.
- De Angelo, L. (1986), *Accounting numbers as market valuation substitutes: A study of management buyouts of public stockholders*, The Accounting Review 61: 400-420.
- De Angelo, L. (1988), *Managerial Competition, Information Costs, and Corporate Governance: The Use of Accounting Performance Measures in Proxy Contests*, Journal of Accounting and Economics, Jan., 3-36.
- Dechow, P. M. (1995), *Detecting Earnings Management*. The Accounting Reviews, p: 193-225.
- Dinuka, Vina Kholisa dan Zulaikha (2014), *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Diversifikasi Geografis terhadap Manajemen Laba*, Diponegoro Journal of Accounting.
- Drivina, Rizky Jayengasari dan Soegeng Soetedjo (2013), *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi XVI.
- El Mehdi, I.K. dan S. Seboui (2011), *Corporate Diversification and Earnings Management*. Review of Accounting and Finance, Vol.10, No.2, 176-196.
- Fatmawati, Dewi (2013), *Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan, dan Masa Perikatan Audit Terhadap Manajemen Laba*, Diponegoro Journal Of Accounting, 2(2), p: 1.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Firsa dan Murniati (2017), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba*, Universitas Dharma Andalas.

Gerayli, M. S., Abolfazl Momeni Y., & Ali Reza M. (2011), *Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran*, International Research Journal of Finance and Economics, Issue 66, pp. 77-84.

Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guna, W. I. dan Arleen Herawaty (2010), *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12(1), p: 53-68.

Gunawan, I Ketut (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 3, No. 1.

Hitt, Ireland, dan Hokisson (2001), *Strategic Management: Competitiveness and Globalization Fourth Edition*, South-Western Thomson Learning.

Indraswari, Ratih. (2010), *Pengaruh Status Internasional, Diversifikasi Operasi, dan Legal Origin Terhadap Manajemen Laba*, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.

Indriani, Yohana (2010), *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2006-2008)*, Semarang: Universitas Diponegoro.

Jao, Robert dan Gagaring Pagalung (2014), *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol. 8 No. 1, p: 1-94.

Jensen, M. C dan Willian H. Meckling (1976), *The Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, Vol. 3 No. 4, p: 305-360.

Jirapon, P. *et al* (2008), *Is Earnings Management Oppotunistic or Beneficial? An Agency Theory Perspective*, International Review of Financial Analysis, 17(3), p: 622-634.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011), *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*, United States of America: Wiley.

Koran Jakarta (2010), *Skandal enron*, Koran Jakarta.

Kompas (2015), *Skandal Akuntansi Goyang Merek Toshiba*, Kompas, 12 Oktober 2015.

Kurniasari, Sulisty Esti (2014), *Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial*, Jurnal Ekonomi.

Kusumayani, Ni Luh dan Dewa Gede Wirama (2016), *Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Diversifikasi Operasi dan diversifikasi Geografis Pada Manajemen Laba*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3, p: 2072-2102.

Lupitasari, Dewi (2012), *Diversifikasi Perusahaan dan Manajemen Laba*, Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 No. 1, p: 1.

Makaombohe, Y. Y., Sifrid S. P., dan Victorina Z. T. (2014), *Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011*, Jurnal EMBA Vol.2 No.1, p: 656-665.

Messier *et al* (2006), *Auditing and Assurance Service*. Terjemahan Nuri Hinduan, Jakarta: Salemba Empat.



- Meutia, Inten. (2004), *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big-5 dan Non Big-5*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. 7(3), 333-350.
- Nabila, Afifa (2013), *Jurnal: Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba*, Diponegoro Journal of Accounting.
- Ningsaptiti, Restie (2010), *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2006-2008)*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Ahmadi (2012), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)*, Accounting Analysis journal. Vol 1. No 2.
- Nuryaman (2008), *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Pradipta, Arya (2011), *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No.12, Agustus 2011, p: 93-106.
- Prambudi, J.E. dan F.A. Sumantri (2014), *Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*, Simposium Nasional Akuntansi XVII, Mataram.
- Purnama Dendi (2017), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 3 Isue 1, Februari 2017, p 1-16.
- Ratmono, Dwi (2010), *Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?*, Sikposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto.
- Rusmin (2010), *Auditor Quality and Earnings Management: Singaporean Evidence*, Managerial Auditing Journal, 25(7), 618-638.
- Saffudin, Achmad Z. (2011), *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sari, Rini Kartika (2013), *Pengaruh Diversifikasi Operasi dan Internal Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie School Of Business.
- Schipper, K. (1989), *Commentary on Earnings Management*, Accounting Horizons, 3(4), p.91-102.
- Scott William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, 7th Edition, Canada: Pearson Education.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka (2007), *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X, makasar, 26-28 Juli 2007.
- Verawati, Diana (2012), *Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wibisana, Imas D., dan Dewi Ratnaningsih (2014), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yulia, Mona (2013), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba*, Universitas Negeri Padang.



Lampiran
Uji Kesamaan Koefisien

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.136	.246		-.552	.583
DIVO	-.070	.067	-.117	-1.051	.297
DIVG	-.013	.009	-.277	-1.403	.165
PROFIT	.100	.028	.458	3.599	.001
LnTA	.008	.009	.184	.894	.374
DT2	-.220	.418	-1.527	-.525	.601
DIVO_DT1	-.285	.362	-1.983	-.787	.434
DIVG_DT1	-.006	.014	-.101	-.436	.664
PROFIT_DT1	-.002	.002	-.218	-1.442	.154
LnTA_DT1	.010	.013	2.032	.765	.447
DIVO_DT2	.156	.148	1.070	1.053	.296
DIVG_DT2	.005	.013	.083	.347	.730
PROFIT_DT2	-.001	.002	-.077	-.496	.621
LnTA_DT2	.001	.014	.198	.070	.944

a. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANLAB	84	-.1486514949	.204612629697	.0119104469	.0681873335
DIVO	84	.48	1.00	.9674	.11378
DIVG	84	.1	7	1.80	1.487
PROFIT	84	-.2863925760	1.306725997	.3680966003	.3131219057
LnTA	84	25.3277	32.1510	28.387607	1.6157014
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.496 ^a	.246	.208	.0606766671	2.324

a. Predictors: (Constant), LnTA, DIVO, PROFIT, DIVG

b. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Hasil Output SPSS 20

1. Urut-urutan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa menyebutkan sumber dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05919653
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.793
Asymp. Sig. (2-tailed)		.556

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.028	.099		.285	.776
DIVO	-.007	.038	-.019	-.175	.861
DIVG	-.006	.003	-.214	-1.602	.113
PROFIT	-.009	.015	-.073	-.613	.542
LnTA	.001	.003	-.053	.373	.710

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	-.214	.154		
DIVO	-.018	.059	.982	1.019
DIVG	-.011	.005	.680	1.471
PROFIT	.086	.023	.857	1.167
LnTA	.008	.005	.610	1.641

a. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Hasil Output SPSS 20

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.208	.0606766671

a. Predictors: (Constant), LnTA, DIVO, PROFIT, DIVG

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.095	4	.024	6.455	.000 ^b
Residual	.291	79	.004		
Total	.386	83			

a. Dependent Variable: MANLAB

b. Predictors: (Constant), LnTA, DIVO, PROFIT, DIVG

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.214	.154		-1.390	.168
DIVO	-.018	.059	-.030	-.308	.759
DIVG	-.011	.005	-.243	-2.048	.044
PROFIT	.086	.023	.395	3.745	.000
LnTA	.008	.005	.194	1.547	.126

a. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Hasil Output SPSS 20



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.